

Pengembangan Tanaman Herbal di Lahan Pekarangan Masyarakat Kelurahan Agrowisata Kecamatan Rumbi Barat

Ervayenri*¹, Anna Juliarti²

^{1,2} Prodi Ilmu Lingkungan Pascasarjana Universitas Lancang Kuning

*e-mail: ervayenri@unilak.ac.id¹, annajuliarti@unilak.ac.id²

Abstract

Herbal plants, in the millennial era are often seen as not providing maximum benefits. However, this is not true, although it is less practical, do not underestimate it, this is the local wisdom of the Indonesian people. Medicinal/herbal plants have been used for generations by the Indonesian people. The general knowledge possessed by the Indonesian people, including the people in the Agrowisata Village, is very common and accustomed to mixing and concocting herbal/medicinal plants into various kinds of traditional medicines. The problem of abandoned yard land on the one hand, on the other hand there are very potential medicinal plants, becoming a logical and operative framework proposed as a theme and community service activity by the Faculty of the Postgraduate School of Lancang Kuning University. The Faculty of Graduate School as a university has an obligation and mandate to identify problems faced by the community and their solutions. Through these thoughts and efforts, universities help improve the quality of life of the community. This idealism and thought become the spirit as well as a sense of responsibility in designing and carrying out community service. The development of herbal/medicinal plants as a form of utilization of yard land is expected to provide the widest possible benefits to the community. The activities carried out by the Community Service Implementation Team in Agrowisata Village include 1) counseling on herbal/medicinal plant materials; 2) practice and training in planting herbal/medicinal plants and 3) evaluation of activities. The expected outputs of the community service activities in Agrowisata Village are 1) scientific articles/journals, 2) publications in the mass media (print/electronic); 3) increasing knowledge and skills of partners in terms of herbal plants; 4) Increasing public peace/health

Keywords: herbal, medicine, yard, community service.

Abstrak

Tanaman herbal, pada era milenial seringkali dipandang tidak memberi manfaat maksimal. Namun hal itu tidaklah benar, walaupun kurang praktis jangan menganggapnya remeh, hal ini merupakan kearifan lokal masyarakat Indonesia. Tanaman berkhasiat obat/herbal telah dimanfaatkan secara turun temurun oleh masyarakat Indonesia. Pengetahuan umum yang dimiliki masyarakat Indonesia termasuk masyarakat di Kelurahan Agrowisata, sudah sangat lazim dan terbiasa meramu dan meracik tumbuhan herbal/obat menjadi berbagai macam obat tradisional. Problematika tanah pekarangan terlantar di satu sisi, di sisi berbeda ada tumbuhan berkhasiat obat yang sangat potensial, menjadi kerangka logis dan operatif diajukan sebagai tema dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat Oleh Fakultas Sekolah Pascasarjana Universitas Lancang Kuning. Fakultas Sekolah Pascasarjana sebagai perguruan tinggi memiliki kewajiban dan pemegang amanah untuk menemukan permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat beserta solusinya. Melalui pemikiran dan usaha inilah perguruan tinggi membantu meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat. Idealisme dan pemikiran ini menjadi ruh sekaligus sebagai rasa tanggung jawab dalam merancang dan melakukan pengabdian kepada masyarakat. Pengembangan tanaman herbal/obat sebagai bentuk pemanfaatan lahan pekarangan, diharapkan mampu memberi manfaat yang seluas-luasnya kepada warga masyarakat. Kegiatan yang dilakukan oleh Tim Pelaksana pengabdian di Kelurahan Agrowisata ini antara lain adalah 1) penyuluhan materi tanaman herbal/obat; 2) praktek dan pelatihan penanaman tanaman herbal/obat dan 3) evaluasi kegiatan. Luaran yang diharapkan dari kegiatan pengabdian di Kelurahan Agrowisata ini adalah 1) artikel/ jurnal ilmiah, 2) publikasi pada media masa (cetak/elektronik); 3) peningkatan pengetahuan dan ketrampilan mitra dalam hal tanaman herbal; 4) Peningkatan ketentraman /kesehatan masyarakat

Kata kunci: herbal, obat, pekarangan, pengabdian.

1. PENDAHULUAN

Kelurahan Agrowisata terletak di Kecamatan Rumbai Barat Kota Pekanbaru, merupakan kelurahan yang berada di bagian pinggir Kota Pekanbaru. Wilayah pinggiran perkotaan pada umumnya, termasuk Kelurahan Agrowisata juga mengalami fenomena penduduk yang tidak begitu padat, rumah dengan pekarangan yang lebar dan belum dimanfaatkan secara optimal. Disamping itu keberadaan fasilitas pelayanan kesehatan sangat terbatas dan harus ke pusat perkotaan baru terdapat pelayanan kesehatan yang memadai.

Berbekal kearifan lokal masyarakat mampu melewati pandemi covid 19, dengan cara mengonsumsi berbagai tanaman herbal untuk meningkatkan imunitas tubuh. Tubuh yang imunitasnya baik dan kuat mampu menghindari dari serangan covid 19.

Secara tradisional masyarakat Indonesia sudah terbiasa mengonsumsi jamu. Jamu merupakan racikan kombinasi berbagai herbal, yang sangat berkhasiat dalam menjaga kebugaran dan kesehatan tubuh. Kandungan tanaman herbal tersebut mengandung berbagai zat-zat aktif seperti anti radang, anti virus, anti oksidan, antibiotik anti inflamasi dan sebagainya, untuk penggunaan tunggal maupun campuran (Limanantik dan Triratnawati, 2003). Sebagai contoh adalah tanaman herbal kunyit yang mengandung kurkuminoid. Herbal ini biasa digunakan masyarakat secara umum memanfaatkan tanaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sebagai bumbu masak. Tanaman herbal ini telah digunakan sebagai bahan baku jamu dan obat herbal terstandarkan penggunaannya pun diklaim aman untuk tubuh.

Tanaman herbal, pada era milenial seringkali dipandang tidak memberi manfaat maksimal. Namun hal itu tidaklah benar, walaupun kurang praktis jangan menganggapnya remeh, hal ini merupakan kearifan lokal masyarakat Indonesia. Tanaman berkhasiat obat/herbal telah dimanfaatkan secara turun temurun oleh masyarakat Indonesia. Pengetahuan umum yang dimiliki masyarakat Indonesia termasuk masyarakat di Kelurahan Agrowisata, sudah sangat lazim dan terbiasa meramu dan meracik tumbuhan herbal/obat menjadi berbagai macam obat tradisional.

Kelurahan Agrowisata tumbuh dan berkembang bertransformasi diri dari suasana pedesaan menuju perkotaan. Dalam proses transformasi diri ini membawa dampak, tergerusnya berbagai kekayaan sumberdaya alam antara lain tumbuhan berkhasiat obat. Bila ini berlanjut kelangkaan tanaman herbal/obat akan menggerus pula kearifan lokal atau pengetahuan umum masyarakat dalam meramu dan meracik obat-obatan tradisional yang berasal dari tanaman herbal/obat.

Disisi lain lahan pekarangan yang belum optimal dimanfaatkan menjadi tantangan dan masalah tersendiri dalam efisiensi dan efektivitas alokasi sumber daya lahan. Tanaman herbal/obat sering ditemui tumbuh sebagai tanaman liar. Seiring perkembangan pembangunan tanaman herbal ini menjadi langka, bahkan kini tanaman herbal/obat liar menuju proses kepunahan. Kecuali bila ditanam di kebun dan di lahan pekarangan. Menggalakkan pemanfaatan berbagai jenis tanaman herbal merupakan upaya pencegahan kepunahan tanaman. Pemanfaatan tersebut, disamping melestarikan kearifan lokal dalam pemeliharaan kesehatan. Selain itu, tanaman herbal juga dapat dijadikan sebagai usaha perluasan kesempatan kerja.

Problematisa tanah pekarangan terlantar di satu sisi, di sisi berbeda ada tumbuhan berkhasiat obat yang sangat potensial, menjadi kerangka logis dan operatif diajukan sebagai tema dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Oleh Fakultas Sekolah Pascasarjana Universitas Lancang Kuning. Fakultas Sekolah Pascasarjana sebagai perguruan tinggi memiliki kewajiban dan pemegang amanah untuk menemukani permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat beserta solusinya. Melalui pemikiran dan usaha inilah perguruan

tinggi membantu meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat. Idealisme dan pemikiran ini menjadi ruh sekaligus sebagai rasa tanggung jawab dalam merancang dan melakukan pengabdian kepada masyarakat.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah :

a. Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran warga

Untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat di Kelurahan Agrowisata Kecamatan Rumbai Barat Kota Pekanbaru tentang budidaya tanaman herbal/obat di lahan pekarangan dilaksanakan melalui diskusi, dalam konsep penyuluhan. Penyampaian materi dilakukan oleh Tim melalui ceramah atau penyuluhan. Dalam kesempatan ini tim pelaksana pengabdian memberikan kebebasan dan keluasaan waktu kepada warga untuk bertanya.

b. Mengasah Keterampilan warga

Guna meningkatkan keterampilan warga masyarakat di Kelurahan Agrowisata Kecamatan Rumbai Barat Kota Pekanbaru tentang budidaya tanaman herbal/obat di tanah pekarangan, dilakukan pelatihan melalui praktek sederhana tentang cara budidaya tanaman herbal. Kepada warga masyarakat di Kelurahan Agrowisata Kecamatan Rumbai Barat Kota Pekanbaru diberi kesempatan untuk praktek budidaya tanaman herbal di tanah pekarangan.

c. Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui tingkat ketercapaian kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan tim. Untuk mengetahui ketercapaian meningkatkan pengetahuan dan wawasan peserta tim pelaksana pengabdian melakukan evaluasi. Evaluasi dilaksanakan dengan membuat kuesioner pretest sebelum penyuluhan dilakukan dan kuesioner posttest setelah kegiatan berakhir. Evaluasi atau pengukuran keterampilan diukur dari ketepatan aktivitas dalam budidaya tanaman herbal oleh warga saat praktek berlangsung.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tim pengabdian masyarakat Prodi Ilmu Lingkungan Pascasarjana Unilak, terdiri dari Dr. Ir. Ervayenri, M.Si. dan Dr. Ir. Anna Juliarti, M.Si., pada hari Rabu tanggal 15 Mei 2024, jam dua siang, (jam 14.00 Wib) bertempat di Kelurahan Agrowisata, kecamatan Rumbai Barat dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini dihadiri dan dibuka secara resmi oleh Lurah Kelurahan Agrowisata Rumbai Barat, bapak Zulken S.P. Kegiatan ini merupakan wujud nyata pelaksanaan Tridharma perguruan tinggi yaitu Pengabdian Kepada masyarakat oleh sivitas akademika Sekolah Pascasarjana Universitas Lancang Kuning. Judul Pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah "Pengembangan Tanaman Herbal di Lahan Pekarangan Masyarakat Kelurahan Agrowisata Kecamatan Rumbai Barat"

Acara dibuka secara resmi oleh Lurah Kelurahan Agrowisata Kecamatan Rumbai Barat, Bapak Zulken, S.P. Dalam sambutannya Pak Lurah menyampaikan ucapan terima kasih dengan kedatangan tim pengabdian masyarakat yang mau menjelaskan berbagai hal tentang Pengembangan Tanaman Herbal di Lahan Pekarangan Masyarakat Kelurahan Agrowisata Kecamatan Rumbai Barat. Lahan pekarangan memang belum menjadi perhatian serius warga di wilayah Kelurahan Agrowisata untuk pengembangan tanaman herbal, terutama karena kurang tauhan masyarakat tentang teknik dan bahan perbanyakannya. Bapak Lurah mengharapkan kepada peserta untuk menerapkan dan menyebarluaskan ilmu tentang herbal

ini. Selanjutnya Dr. Ir. Ervayenri, M.Si. melalui metode ceramah/penyuluhan menyampaikan materi teknik penanaman dan manfaat tanaman herbal. Peserta kegiatan pengabdian cukup antusias mengikuti acara penyuluhan ini dan merespon dengan banyaknya peserta yang bertanya.

Jumlah peserta yang hadir adalah 27 Orang. Jumlah undangan yang diedarkan oleh pihak Kantor Kelurahan hanya 25 Orang. Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan metoda ceramah, dan pemaparan materi dengan menggunakan infokus dan power point. Adapun pertanyaan yang diajukan dan disebar pada saat pretest dan post test sebagai evaluasi kepada 25 orang peserta adalah pertanyaan seperti berikut:

1. Tanaman herbal adalah tanaman yang berkhasiat obat.
a. benar b. salah
2. Tanaman herbal bisa dijumpai tumbuh sendiri tanpa di tanam
a. benar b. salah
3. Tanaman herbal tidak bisa ditanam dan dibudidayakan
a. benar b. salah
4. Lahan pekarangan tidak dapat dimanfaatkan untuk bertanam tanaman herbal
a. benar b. salah
5. Dalam kehidupan modern tanaman herbal tidak bermanfaat sama sekali
a. benar b. salah

Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui presentase pemahaman masyarakat pada umumnya tentang Pengembangan Tanaman Herbal di Lahan Pekarangan Masyarakat Kelurahan Agrowisata Kecamatan Rumbai Barat Kota Pekanbaru sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan melalui proses evaluasi yang dituangkan dalam beberapa tabel pernyataan.

Tabel. 3

Jawaban peserta PkM di Kelurahan Agrowisata tentang Tanaman herbal adalah tanaman yang berkhasiat obat.

No	Alternatif Jawaban	Pretest		Posttest		Peningkatan (%)
		Jumlah	%	Jumlah	%	
A	Benar	20	80	25	100	20
B	Salah	5	20	0	0	0
Jumlah		25	100	25	100	

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2024

Dari tabel di atas dapat dinyatakan bahwa peserta PkM saat sebelum penyuluhan (pretest) yang menjawab benar, berjumlah 20 orang atau 80 %. Peserta PkM yang menjawab salah, berjumlah 5 orang atau 20 %. Sedangkan setelah penyuluhan (posttest) semua peserta bisa menjawab dengan benar, hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang tanaman herbal adalah tanaman yang berkhasiat obat di Kelurahan Agrowisata Kecamatan Rumbai Barat Kota Pekanbaru, terjadi peningkatan sebesar 20 %

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap tanaman herbal bisa dijumpai tumbuh sendiri tanpa di tanam dapat disimak pada tabel 4:

Tabel. 4.

Jawaban peserta PkM di Kelurahan Agrowisata tentang tanaman herbal bisa dijumpai tumbuh sendiri tanpa di tanam

No	Alternatif Jawaban	Pretest		Posttest		Peningkatan (%)
		Jumlah	%	Jumlah	%	
A	Benar	10	40	25	100	60
B	Salah	15	60	0	0	0
Jumlah		25	100	25	100	

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2024

Dari tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa Peserta yang pilihan jawaban benar berdasarkan tabel di atas sebanyak 10 orang atau 40 % yang jawab benar pada pretest dan seluruh peserta bisa menjawab benar setelah posttest atau terjadi penigkatan berjumlah 15 orang atau 60 % hal ini menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan ini dapat membantu meningkatkan pemahaman peserta terhadap pengetahuan tentang tanaman herbal bisa dijumpai tumbuh sendiri tanpa di tanam. Pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang tanaman herbal tidak bisa ditanam dan dibudidayakan di Kecamatan rumbai Barat Kota Pekanbaru dapat dilihat pada tabel 5. berikut ini.

Tabel 5.

Jawaban peserta PkM di Kelurahan Agrowisata tentang Tanaman herbal tidak bisa ditanam dan dibudidayakan

No	Alternatif Jawaban	Pretest		Posttest		Peningkatan (%)
		Jumlah	%	Jumlah	%	
A	Benar	12	48	25	100	52
B	Salah	13	52	0	0	0
Jumlah		25	100	25	100	

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2024

Dari tabel 5. diatas dapat diketahui bahwa, peserta memberikan jawaban benar ada sebanyak 12 orang atau 48 % saat pretest dan jawaban benar ini meningkat menjadi 25 orang atau 100 % saat posttest. Hal ini menunjukkan bahwa setelah diadakan penyuluhan maka Masyarakat Kecamatan Rumbai Barat meningkat pengetahuan dan pemahamannya tentang Tanaman herbal bisa ditanam dan dibudidayakan

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang lahan pekarangan tidak dapat dimanfaatkan untuk bertanam tanaman herbal dapat disimak pada tabel 6:

Tabel. 6

Jawaban peserta PkM di Kelurahan Agrowisata tentang lahan pekarangan tidak dapat dimanfaatkan untuk bertanam tanaman herbal

No	Alternatif Jawaban	Pretest		Posttest		Peningkatan (%)
		Jumlah	%	Jumlah	%	
A	Benar	22	88	25	100	12
B	Salah	3	12	0	0	0
Jumlah		25	100	25	100	

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2024

Dari tabel 6. di atas dapat diketahui bahwa Peserta yang pilihan jawaban benar berdasarkan tabel di atas sebanyak 22 orang atau 88 % yang jawab benar pada pretest dan seluruh peserta bisa menjawab benar setelah posttest atau terjadi peningkatan berjumlah 3 orang atau 12 % hal ini menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan ini dapat membantu meningkatkan pemahaman peserta terhadap pengetahuan tentang lahan pekarangan dapat dimanfaatkan untuk bertanam tanaman herbal.

Pengetahuan dan pemahaman masyarakat peserta PkM di Kecamatan Rumbai Barat tentang kehidupan modern tanaman herbal tidak bermanfaat sama sekali sebelum acara Penyuluhan (pretest) yang memberikan jawaban benar ada sebanyak 20 orang atau 80 % dan jawaban benar ini meningkat menjadi 25 orang atau 100 % setelah posttest. Selengkapnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang kehidupan modern tanaman herbal tidak bermanfaat sama sekali di Kecamatan Rumbai Barat Kota Pekanbaru dapat dilihat pada tabel 7. berikut ini.

Tabel. 7.

Jawaban peserta PkM di Kelurahan Agrowisata tentang kehidupan modern tanaman herbal tidak bermanfaat sama sekali

No	Alternatif Jawaban	Pretest		Posttest		Peningkatan (%)
		Jumlah	%	Jumlah	%	
A	Benar	20	80	25	100	20
B	Salah	5	20	0	0	0
Jumlah		25	100	25	100	

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2024

Dari tabel 7. diatas dapat diketahui bahwa, peserta memberikan jawaban benar ada sebanyak 25 orang atau 100 % saat posttest dan jawaban benar ini meningkat sebesar 20 %. saat posttest. Hal ini menunjukkan bahwa setelah diadakan penyuluhan maka Masyarakat Kecamatan Rumbai Barat meningkat pengetahuan dan pemahamannya bagaimana manfaat tanaman herbal dalam kehidupan modern.



Gambar 1. Pelaksanaan PKM oleh Tim







4. KESIMPULAN

Melalui hasil pretest dan post test serta pertanyaan yang interaktif dari peserta kegiatan dapat diketahui bahwa kegiatan PkM ini telah mampu dan berhasil meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat Kelurahan Agrowisata Kecamatan Rumbai Barat, tentang Pengembangan Tanaman Herbal di Lahan Pekarangan Masyarakat Kelurahan Agrowisata Kecamatan Rumbai Barat Kota Pekanbaru manfaat dan teknik pengembangan tanaman herbal sangat diperlukan. Kegiatan penyuluhan/ pengabdian masyarakat ini, berhasil meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan masyarakat Kelurahan Agrowisata Kecamatan Rumbai Barat, tentang tanaman herbal Hal tersebut dibuktikan dengan jawaban pada post test yang menjawab dengan benar persentasenya lebih besar (terjadi peningkatan) dan kemampuan masyarakat dalam mengenali bahan perbanyak tanaman herbal.

DAFTAR PUSTAKA

Fitri, W. E., Gusti, F. R., Dasril, O., & Putra, A. (2019). Pelatihan dan pendampingan budidaya tanaman obat keluarga di pekarangan masyarakat sekitar tpa air dingin. *Jurnal Abdimas Saintika*, 1(1), 145-153. Kustiah T, 2005, *Kajian Kebijakan Pengelolaan Sanitasi Berbasis Masyarakat*, Pusat Penelitian dan Pengembangan Permukiman, Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pekerjaan Umum, Bandung.

- Hidayatulloh, A., Mahandika, D., Yuniantoro, Y., & Mudzakir, M. D. (2018). Pembudidayaan Tanaman Apotik Hidup Guna Meningkatkan Perekonomian Masyarakat. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 341-346.
- Limananti AI, Triratnawati A. 2003. Ramuan Jamu Cekok sebagai Penyembuhan Kurang Nafsu Makan Pada Anak : Suatu Kajian Etnomedisin. *Makara, Kesehatan*. Vol 7(1) : 11-20.
- Mathew D, Hsu WL. 2018. Antiviral Potential of Curcumin. *Science Direct*. Vol 40 : 692-699.
- Sordillo PP, Helson L. 2015. Curcumin Suppression of Cytokine Release and Cytokine Storm. A Potential Therapy for Patients with Ebola and Other Severe Viral Infections. *In Vivo*. Vol 29 (1):1-4.
- Sudharto H.P., 2000, *Demensi Lingkungan Perencanaan Pembangunan*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta
- Sugito, S., Susilowati, S., & Al Kholif, M. (2017). Strategi pemanfaatan lahan pekarangan untuk budidaya tanaman obat keluarga (TOGA). *Jurnal Penamas Adi Buana*, 2(2), 1-8.
- Wulandari, R. (2019). *Strategi Pengembangan Urban Farming Sayuran Hidroponik "Pekanbaru Green Farm" Di Kelurahan Labuh Baru Timur Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).